

**Analisis Penggunaan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Materi
Rububiyah di Pondok Pesantren MIS AL AZHAR LIL MUKHTARIN
MEDAN**

M. Hafiz Harza¹, Mawaddah Nasution²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

harzahafiz@gmail.com¹, mawaddahnst@umsu.ac.id²

ABSTRACT

Tawhid is a word that is familiar to Muslims. Because in general we want or even claim to be a monotheist. However, it is possible that there are still many people who do not understand the nature and position of monotheism for human life, even those who already feel monotheistic. Starting from the many people's understanding of the nature of monotheism and forgetting about its high position, it is very important to convey a clear explanation of this issue. The learning process is the process of transferring knowledge from teacher to student, and appropriate methods are needed to ensure that knowledge given is fully accepted. At first glance, the importance of learning methods in the teaching and learning process is central for teachers in choosing learning methods that suit their students' personalities and optimizing and minimizing the advantages of the learning methods used by teachers in the classroom. We must realize that each learning method definitely has its own advantages and disadvantages. -each. This research used descriptive qualitative methods which were carried out at the Mis Al Azhar Lil Mukhtarin Islamic Boarding School. The aim of this research is to find out how to apply rububiyah material to students, instill the values of monotheism in students, how to use the questions and answer method and lectures in learning that takes place in the classroom. The results of this research were that combining these two methods proved to be the most effective, with questions and answers strengthening understanding through active interaction and lectures providing a strong theoretical basis. By combining these two approaches, teaching tauhid rububiyah can become more holistic, covering various aspects of learning and meeting the needs of different students.

Keywords: *Tauhid Rububiyah, Question and Answer Method, Lecture Method*

ABSTRAK

Tauhid adalah sebuah kata yang tidak asing lagi bagi kaum muslimin. Karena pada umumnya kita menginginkan atau bahkan telah mengaku sebagai seorang yang bertauhid. Akan tetapi bisa jadi masih banyak orang yang belum memahami hakikat dan kedudukan tauhid ini bagi kehidupan manusia, bahkan bagi yang telah merasa bertauhid sekalipun. Berangkat dari banyaknya pemahaman orang yang telah kabur tentang hakikat tauhid dan lupa akan kedudukannya yang begitu tinggi maka penjelasan yang gamblang tentang masalah ini sangat penting untuk disampaikan. Proses pembelajaran adalah proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa, dan diperlukan metode yang tepat untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan diterima sepenuhnya. Sepintas pentingnya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sentral bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian siswanya serta mengoptimalkan dan meminimalkan keunggulan metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas, kita harus menyadari bahwa setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan

kekurangannya masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mis Al Azhar Lil Mukhtarin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan materi rububiyah pada siswa, menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada siswa, bagaimana penggunaan metode tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hasil dari penelitian ini yaitu kombinasi kedua metode ini terbukti paling efektif, dengan tanya jawab memperkuat pemahaman melalui interaksi aktif dan ceramah menyediakan dasar teori yang kuat. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, pengajaran tauhid rububiyah dapat menjadi lebih holistik, mencakup berbagai aspek pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda.

Kata Kunci: Tauhid Rububiyah, Metode Tanya Jawab, Metode Ceramah

PENDAHULUAN

Islam merupakan salah satu agama yang sangat mementingkan pendidikan. Hal ini mengacu pada integritas keimanan siswa, agar akhlak mulia yang di miliki siswa mampu menjadi bekal kesejahteraan hidup dan kebahagiaan dunia akhirat. Pentingnya peranan guru dalam pembelajaran siswa merupakan bentuk kompetensi yang dimiliki guru, guru dapat mentransfer ilmunya sehingga siswa benar-benar mengetahui dan memahami serta dapat melakukan dalam kehidupan sehari-hari (Yuliet, 2017). Seorang pendidik sejatinya mempunyai peran penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam hal pengelolaan kelas dan pemilihan strategi pembelajaran. Pengelolaan kelas tentu sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran di kelas, di mana guru bisa memegang kendali dan menguasai peserta didik, untuk menyampaikan pembelajaran, karena jika guru tidak bisa menguasai kelas akan terjadi permasalahan di dalam kelas, seperti siswa tidak mau berpendapat saat diberi pertanyaan bisa saja sedang main gadget, tidur bahkan tidak memahami apa yang diajarkan gurunya (acmad affandie, 2019).

Untuk meningkatkan prestasi belajar yang mumtaz atau bagus, seorang guru dituntut untuk mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran (Prayogi, 2024). Dalam proses pengajaran Islam, metode memiliki komponen penting yang membantu siswa mencapai tujuan mereka karena bertindak sebagai panduan saat menjelaskan materi pelajaran yang terkubur dalam kurikulum. Tanpa metode, tidak ada materi pelajaran yang dapat diajarkan dengan cara yang efisien dan efektif bagi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas (resitas), metode demonstrasi, dan metode pemecahan masalah. Metode memiliki andil yang sangat besar dalam proses pengajaran. Kemampuan yang diprediksikan dimiliki seorang anak didik akan digunakan dengan pemilihan metode yang cermat yang sesuai untuk tugas tersebut (Yasmin Auliani & Laela Apri Liani, 2023).

Keberhasilan belajar seorang siswa tidak hanya bergantung pada kecerdasan anak, tetapi juga bagaimana pendidikan menerapkan metode yang tepat dan memberikan motivasi. Metode ceramah sendiri merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan peserta didik dan di muka kelas (Prayogi,

2024). Pada metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara peserta didik adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Di sisi lain, banyak yang menganggap bahwa metode ceramah sudah ketinggalan zaman atau kuno atau sudah jadul, membosankan, dan tidak efektif. Sebab pada saat proses pembelajaran, jika guru terus menurus menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir, bisa jadi siswa akan kehilangan minat dan tidak memahami apa yang disampaikan guru. Selain itu, metode ceramah cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered only*), sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak aktif. Penggunaan metode ceramah memastikan guru aktif berbicara sedangkan siswa hanya menjadi pendengar pasif. Selain itu, cara guru dalam berceramah biasanya hanya masuk melalui telinga kanan dan keluar melalui telinga kiri, isi ceramah berlalu begitu saja tanpa meninggalkan kesan, dan siswa tidak mengingatnya sama sekali. Namun penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran belum tentu buruk apabila penggunaannya dipersiapkan dengan baik dan didukung oleh berbagai unsur, seperti kombinasi dan penambahan metode tanya jawab.

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban. Baik dari guru maupun siswa untuk mencapai Pertanyaan-pertanyaan dapat muncul dari guru maupun dari siswa (Yuliet, 2017). Metode tanya jawab dapat dianggap sebagai metode yang telah lampau namun masih banyak digunakan dalam pendidikan (acmad affandie, 2019). Jadi dalam metode tanya jawab ini, guru bisa menggunakannya untuk peserta didik yang dianggap pasif dan kurang aktif untuk disuruh bertanya dan diberi pertanyaan, jadi peserta didik akan berada dalam tahapan berikir, dan ini akan menghasilkan sesuatu yang positif di mana peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau pendapat pribadi dari peserta didik tersebut.

Tauhid adalah ajaran utama Islam, yang pada dasarnya mengakui bahwa Tuhan hanya ada satu. Hal pertama yang harus kita ketahui adalah bahwa tawakal termasuk di antara pintu iman menuju iman. Semua pintu keimanan hanya bisa dibuka dengan menggunakan ilmu. Demikian pula dengan tawakal, ia dapat teratur rapi jika disertai ilmu sebagai pokok pangkalnya. Sedangkan amal sebagai buahnya dan perihal itulah dinamakan tawakal. Penulis mengamati penggunaan metode tanya jawab dan metode guru dalam mengajar ceramah siswa dengan topik Tauhid Rubbiyah. Penulis mengamati penggunaan metode tanya jawab dan metode guru dalam mengajar ceramah siswa dengan topik Tauhid Rubbiya. Menurut Dr Zakir Naik, terdapat tiga kategori tauhid dalam Islam diantaranya adalah Tauhid Rububiyyah, Tauhid Uluhiyyah dan Tauhid Asma'Wasifat (Hernanto, 2021). Secara singkat, Tauhid Rububiyyah adalah meyakini bahwa Tuhan yang satu zat yang menciptakan semua jenis makhluk hidup yang ada. Dan Dia tidak bergantung kepada siapapun. Tauhid Asma' Wasifat adalah meyakini nama-nama dan sifat Allah.

Tauhid Rububiyyah merupakan pengakuan atas kebesaran Allah Subhannahu Wata'ala atas segala yang ada. Alam semesta beserta isinya ini diciptakan oleh Allah Subhannahu Wata'ala sendiri. Tidak ada Dzat lain yang dapat menciptakan selain-Nya kemudian mengaturnya. Artinya, segala sesuatu yang terjadi

pada alam adalah dari kehendak Allah Subhannahu Wata'ala. Maka, tauhid Rububiyah dapat diartikan sebagai konsep peng-Esaan Allah dalam tiga perkara yaitu penciptaan-Nya, kekuasaan-Nya, dan pengaturan-Nya. Seperti yang diungkapkan dalam bukunya yaitu: Mengesakan Tuhan adalah mempercayai Tuhan sebagai pencipta, raja dan pengatur. Dan segala yang ada di bumi adalah milik-Nya dan semua yang terjadi adalah kehendak-Nya, Hal ini selaras dengan rububiyah Ibnu Taimiyah (Qois Azizah Has, 2021). Definisi Ibnu Taimiyah sesuai sebagaimana termaktub dalam ayat Al-Qur'an, yaitu **QS. Al A'raf : 56**

رَحِمَتْ اللَّهُ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

Alam dan seisinya ada karena tercipta. Sesuatu yang tercipta ada karena ada yang menciptakan. Artinya, Allah Subhannahu Wata'ala menciptakan alam dan seisinya. Keimanan atas penciptaan Allah SWT wajib karena itu termasuk dalam mengakui ke-Esaan Allah Subhannahu Wata'ala. Senada dengan ini, Wahiduddin Khan dalam bukunya Islam yatahadda juga mengatakan bahwa Mengakui Allah Subhannahu Wata'ala sebagai pencipta, sama halnya dengan mengakui bahwa Allah Subhannahu Wata'ala Maha pemberi rezeki, Maha menghidupkan, Maha pengasih dan lain sebagainya, karena sifat tersebut merupakan kebesaran Allah Subhannahu Wata'ala atas segala kekuasaan. Sebab mengakui kebesaran Allah Subhannahu Wata'ala yang tunggal adalah bagian dari keimanan diatas segalanya. Dan mengakui alam tercipta dan Allah Subhannahu Wata'ala sebagai pencipta alam merupakan suatu keharusan sebagai bukti untuk menyatakan keesaan Allah Subhannahu Wata'ala atas segalanya. Oleh karena itu, mengakui Allah maha mencipta, mengatur merupakan suatu kewajiban mutlak dan cerminan dari Iman makhluk-Nya.

Pondok Pesantren Mis Al Azhar Lil Mukhtarin yang terletak di hamparan tanah seluas 756m² yang beralamat di jalan Ampera Dusun II No.Pasar 6, Helvetia, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20241. Pondok Pesantren Mis Al Azhar Lil Mukhtarin ini dilengkapi dengan fasilitas bangunan yang modern dan di desain khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih maksimal dan berkesan. Berdasarkan uraian di atas, dengan berbagai kondisi, kendala, dan keterbatasan yang ada namun dalam penyelenggaraan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Tauhid Pada Materi Rububiyah dengan metode ceramah dan tanya jawab tetap bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait "**Analisis Penggunaan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Materi Rububiyah Di Pondok Pesantren Mis Al Azhar Lil Mukhtarin**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mis Al Azhar Lil Mukhtarin Medan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan konsep tauhid, khususnya rububiyah, kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode tanya jawab dan ceramah, di mana siswa diberikan

kesempatan untuk bertanya secara langsung, sedangkan guru memberikan penjelasan secara mendalam mengenai konsep tauhid. Pendekatan ini dianggap relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan guru, sehingga konsep tauhid tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab serta ceramah dalam penerapan ajaran tauhid. Salah satu kelebihannya adalah metode ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memperjelas konsep yang mungkin kurang dipahami. Namun, terdapat juga kekurangan, seperti keterbatasan waktu dalam menjawab semua pertanyaan siswa dan kecenderungan metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta dokumentasi terkait materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tauhid

1. Pengertian Tauhid

Tauhid menurut bahasa: berasal dari bahasa Arab yaitu masdar dari wahhadayuwahhidu-tauhîdan- artinya mengesakan atau menjadikan satu. Makna wahhadtullahu adalah saya beri'tiqad keesaanya pada dzat dan sifat-sifat yang tidak ada tandingan dan kesamaan bagi-Nya. Pengertian Tauhid Tauhid menurut bahasa: berasal dari bahasa Arab yaitu masdar dari wahhadayuwahhidu-tauhîdan- artinya mengesakan atau menjadikan satu. Makna wahhadtullahu adalah saya beri'tiqad keesaanya pada dzat dan sifat-sifat yang tidak ada tandingan dan kesamaan bagi-Nya. Tauhid secara istilah adalah mengesakan Allah dalam hal-hal yang menjadi kekhususan Allah. (Hambal, 2020)

Para ulama Aqidah mendefinisikan tauhid sebagai berikut: Tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT. dalam rububiyah-Nya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. (Hasbi, 2016)

2. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah merupakan meyakini bahwa Allah lah satu-satunya pencipta, pemilik, pengatur dan pengendali alam semesta ini. Dialah yang memelihara makhluk-Nya dan memberikan hidup serta mengendalikan segala urusan. Dia yang memberikan manfaat dan mafsadat (kerusakan), menganugerahkan kemuliaan dan kehinaan. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an dalam firman Allah :

QS : Al-An'am : 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ۚ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

Artinya : “Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan gelap dan terang, namun demikian orang-orang kafir masih mempersekutukan Tuhan mereka dengan sesuatu”. QS. AZ ZUMAR : 6

﴿اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ﴾

Artinya : “Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu”.

Dari penjelasan ayat di atas terdapat bukti-bukti kewujudan Allah sebagai Rabb sangatlah banyak. Dia adalah Tuhan yang sebenarnya bagi alam semesta. Akal manusia pasti tidak dapat menerima bahwa alam semesta ini terjadi dengan sendirinya jika tidak ada pencipta dan pengaturannya. Adanya rumah indah dan megah tidak lah mungkin ada dengan sendirinya, tanpa ada yang membuat dan memelihara. Jika perkara seperti ini akal dapat menerima, apalagi keberadaan alam semesta yang luas dan serba teratur ini, tentu ada yang menciptakan dan memeliharanya. Dengan demikian, nyatalah bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya, Dialah yang menciptakan segala sesuatu. Bukti adanya penciptaan sangat nyata dan jelas sehingga setiap orang dapat menemuinya dengan akalnya yang sederhana tanpa perlu berfikir panjang.

Untuk menetapkan tauhid rububiyah, Ibn Taimiyah menggunakan manhaj wijdani atau metode fitri, bahwa manusia secara fitrah mengakui bahwa Allah adalah penciptanya, dan hanya Dialah yang berhak untuk disembah. (Hambal, 2020) Telah disebutkan bahwa ‘aqidah, tauhid, iman merupakan fondasi dalam Islam, apabila pondasi telah kuat dan terhunjam dalam hati-j jiwa seseorang, maka seluruh perbuatannya akan menjadi kokoh pula. Islam dengan arti selamat, sejahtera dan bahagia, untuk mencapainya dengan tiga pokok landasan, yaitu Aqidah, syari’ah dan akhlak. Ketiga dimensi ini saling kuat-menguatkan, apabila rusak satu, maka rusaklah semuanya.

Dengan demikian, sistem kepercayaan-keimanan dalam Islam atau Aqidah dibina-dibangun atas enam dasar, yang disebut dengan Rukun Iman sebagaimana telah disebutkan. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menerangkan tentang keimanan tersebut, di antaranya sebagaimana tertera pada surat al-Nisa`/4: 136, yang artinya yaitu: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasulNya, dan hari Kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”

Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode Ceramah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud metode ceramah adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitaan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif).

Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. (RAHMAH, 2021)

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai (Latifah et al., 2023)

Metode ceramah dapat diartikan sebagai pendekatan pedagogi yang melibatkan penyampaian informasi secara lisan melalui wacana naratif. Pendekatan ceramah mempunyai kemampuan menyampaikan isi pembelajaran dalam jumlah besar. (Hasibuan & Fanreza, 2024)

Ceramah tentang cara belajar di sini berarti mengkomunikasikan materi pelajaran secara langsung melalui tuturan lisan atau komunikasi lisan dengan menggunakan bahasa, yang disebut juga dengan tuturan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan metode ceramah yang berasal dari bahasa latin Lactare, Rectur, dan Leg yang artinya membaca nyaring (Jainap, 2022) . Metode ini muncul dan tersebar luas oleh orang Yunani sejak abad ke-5. Orang Yunani kemudian banyak digunakan oleh Muslim abad pertengahan dan orang Eropa, yang tulisannya jarang digunakan. Dan apa yang dimaksud dengan metode ini ketika membaca informasi dengan lantang mirip dengan membaca pengumuman seperti yang kita lakukan hari ini. Pada guru dan bagaimana guru menggunakan dan mengontrolnya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, namun masih ada sesi tanya jawab dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi hidup, materi terdistribusi, dan pembelajaran dapat fokus. Oleh karena itu, jika kata "minat" dipahami sebagai keinginan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, maka upaya peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode ceramah dianggap efektif.

Peranan Guru Dalam Pengajaran Metode Ceramah

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mengikuti banyak hal, antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipasi, ekspeditor, perancang, supervisor, motivator, penanya evaluator, dan konselor. (Zailani, 2022)

Untuk menjadikan ceramah itu menjadi metode yang baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak
2. Metode ceramah dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru
3. Metode ceramah dipakai yang khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata
4. Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya

5. Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah

Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Kelebihan

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena melakukan aktivitas yang sama, sehingga dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama dengan waktu yang singkat dan murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
- c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- d. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengaran dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat. (Alhababy, 2016)
- e. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- f. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. (Khaidir & Pasaribu, 2022)

Kekurangan

- a. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
- b. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
- c. Bilamana Guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
- d. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh guru ataupun dengan sebaliknya (Hoffman, n.d.). Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Kelebihan

- a. Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berpikir secara aktif.

- b. Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru.
- c. Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Kekurangan

- a. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.
- b. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenan dengan sasaran yang dibicarakan.
- c. Jalannya pelajaran kurang dapat terkoordinir secara baik karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai tauhid dalam materi rububiyah ini memberikan pengertian yaitu meyakini bahwa Allah lah satu-satunya pencipta, pemilik, pengatur alam semesta ini yang sesuai pada pedoman hidup manusia yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Penerapan metode ceramah dan metode tanya jawab pada pembelajaran ini dapat diterapkan dan memiliki efektivitas yang baik karena kedua metode pengajaran tersebut dikombinasikan dengan metode bercerita, yang semakin membuat siswa lebih mudah mengingat, memahami, dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Kombinasi kedua metode ini terbukti paling efektif, dengan tanya jawab memperkuat pemahaman melalui interaksi aktif dan ceramah menyediakan dasar teori yang kuat. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, pengajaran tauhid rububiyah dapat menjadi lebih holistik, mencakup berbagai aspek pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad affandie, R. (2019). *PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs PONDOK PESANTREN AL-AMIN LUBUK DALAM*.
- Alhababy, A. M. (2016). *Metode Ceramah*. 14(5), 1–23.
- Hambal, M. (2020). Pendidikan Tauhid dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim. *Tadarus*, 9(1), 22–38. <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5462>
- Hasbi, M. (2016). *Ilmu Tauhid*.
- Hasibuan, S., & Fanreza, R. (2024). Penerapan Metode Ceramah Tipe Ekstemporan Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 49–60.
- Hernanto, J. H. (2021). Dalam Dakwah Dr . Zakir Naik (Studi Pada Media Kanal Youtube “ Lampu Islam ”) 1442 H / 2021 M. *Skripsi*, 1–144.
- Hoffman, D. W. (n.d.). *Metode Tanya Jawab*.
- Jainap. (2022). *Metode Ceramah dalam Belajar dan Pembelajaran*.
- Khaidir, M., & Pasaribu, M. (2022). Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 269–271.
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Ginting, A. lestari br. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur’an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39.
- Prayogi, A. (2024). Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMP NU Kajen. *Action Research Journal*.
- Qois Azizah Has. (2021). Konsep Tauhid Ibnu Taimiyah dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam. *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam*, 12(2), 181–198.
- RAHMAH, I. (2021). Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di Sd Muhammadiyah Condongcatur. *Skripsi*, 22.
- Yasmin Auliani, & Laela Apri Liani. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Menggunakan Metode Tanya Jawab Di Smk Karya Guna 1 Bekasi. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i1.688>
- Yuliet, D. (2017). Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membedakan Antara Fakta Dan Opini Dalam Teks Iklan. *Jurnal Daya Saing*, 3(3), 295–301. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i3.118>
- Zailani, Z. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.